

**PELAKSANAAN PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMENT PENILAIAN
PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GURU-GURU SD SE KECAMATAN
PADANG TIMUR KOTA PADANG**

Alwen Bentri, Abna Hidayati, Ulfia Rahmi
KTP FIP UNP
Abnahidayati@gmail.com

abstrak

Pengembangan instrument penilaian pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas guru dalam kurikulum 2013. Peran guru dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah mengembangkan sistem evaluasi nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh siswa. Pelatihan ini bertujuan memberikan bekal guru untuk mengembangkan instrument evaluasi pendidikan karakter.

Pelatihan dilaksanakan di SD Kartika 1-11 yang berlokasi di Kecamatan Padang Timur Kota Padang dengan jumlah peserta 52 orang peserta yang merupakan perwakilan guru-guru yang berada di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Metode pelatihan yakni ceramah dan tanya jawab dengan narasumber yang merupakan pakar dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Selanjutnya pelatihan dilakukan dengan bimbingan individual secara online dengan fasilitator dosen Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNP.

Luaran dari kegiatan pelatihan ini adalah artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan juga instrument pendidikan karakter yang dihasilkan oleh guru-guru.

Kata Kunci: Pengembangan, Instrument Evaluasi, Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter kini menjadi satu agenda nasional dalam setiap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dasarnya, karakter sudah masuk dalam RPJP Nasional periode 2005-2025 yang menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional, kemudian adanya arahan Presiden SBY pada Hari Pendidikan Nasional Tahun 2010 untuk dilaksanakan pada seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Kebijakan Pendidikan karakter ini dilatarbelakangi oleh berbagai macam krisis sejak tahun 1997/1998, telah terjadi krisis multidimensi di Indonesia. Pada waktu itu sampai saat ini terjadinya resesi ekonomi, kerusakan, PHK besar-besaran,

penurunan nilai rupiah terhadap mata uang dolar, penutupan berbagai industri, korupsi yang semakin marak pada lembaga pemerintahan dari yang tertinggi sampai tingkat yang paling rendah, perilaku seks bebas di kalangan generasi muda semakin tidak terbandung oleh nasihat dan didikan para orang tua di rumah masing-masing. Peredaran narkoba yang semakin menggurita dikalangan generasi muda terus meroket dari tahun ke tahun bahkan sudah sampai menjangar ke pelajar, tawuran antar pelajar dan antar kampung/desa, bullying, dan berbagai kondisi negatif lain yang semakin parah. Semuanya menunjukkan bahwa krisis yang dialami bangsa Indonesia sudah kompleks. Krisis yang sudah melibatkan semua sisi kehidupan bangsa baik itu sosial, budaya, ekonomi, politik, agama, maupun pertahanan dan keamanan.

Implementasi pendidikan karakter pada sejumlah lembaga pendidikan merupakan hal mutlak untuk dikembangkan apalagi dalam konteks kurikulum 2013. Perwujudan konsep karakter tersebut hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan pada semua tingkatan pendidikan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku. Konsep pendidikan ini sesuai dengan makna pendidikan sebagaimana definisinya yang tertuang dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Makna dari definisi di atas, menekankan betapa sangat pentingnya karakter dalam pendidikan nasional, terutama pada jenjang persekolahan. Sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki setiap lulusannya. Nilai-nilai itu adalah spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia. Nilai-nilai tersebut oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010) diurai menjadi 18 nilai. Nilai-nilai tersebut yakni, (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab. Nilai-nilai karakter tersebut sesuai kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional diimplementasikan pada seluruh jenjang pendidikan (Depdiknas, 2011)

Dalam kurikulum 2013, selain mengembangkan nilai-nilai karakter, hal yang penting dilakukan guru adalah mengembangkan instrument penilaian untuk menilai apakah siswa sudah memiliki karakter yang positif sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan bahwa dominan guru masih beranggapan bahwa penilaian pendidikan karakter pada kurikulum 2013 merupakan hal yang sangat sulit dan menambah-nambah pekerjaan guru. Namun jika diteliti lebih lanjut, bahwa sebenarnya penilaian

terhadap pendidikan karakter yang dilakukan sangatlah mudah dan bahkan mungkin dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari.

B. Evaluasi Pendidikan Karakter

Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat, dan berkesinambungan dengan menggunakan alat pengukuran tertentu sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi peserta didik.

Sistem evaluasi dalam pendidikan karakter

1. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman/lembar observasi yang berisi sejumlah indikator atau aspek yang diamati (Garmo, 2013)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan aspek sikap yang akan diobservasi:

- a) Tampak atau muncul dalam suatu aktivitas tertentu
- b) Terukur
- c) Mengacu pada indikator pencapaian kompetensi yang sudah ditetapkan.
- d) Butir instrumen hendaknya menggunakan kata kerja operasional yang memiliki makna yang jelas

Pelaksanaan penilaian melalui observasi dilakukan dengan cara:

- a) Menentukan kompetensi terkait karakter yang akan dinilai melalui observasi
- b) Menentukan komponen karakter yang akan dinilai
- c) Menyusun indikator tampilan karakter yang diharapkan sesuai dengan kompetensi yang akan diukur
- d) Merencanakan waktu penilaian
- e) Menyusun rubrik penilaian berupa kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator
- f) Merencanakan teknis pencatatan hasil observasi, dapat berupa check list, deskripsi, atau kualifikasi (misl. Baik, kurang, cukup).

- g) Menyusun tugas jika diperlukan. Tugas digunakan untuk mendapatkan tampilan sikap peserta didik melalui aktivitas yang direncanakan atau dikondisikan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan komunikasi dua arah antara peserta didik dan guru dengan menggunakan pedoman wawancara.

Prinsip-prinsip penilaian menggunakan teknik wawancara:

- a) Pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dalam wawancara harus jelas, sehingga jawaban yang diberikan tepat mengenai aspek-aspek yang dinilai.
- b) Menyusun pedoman wawancara sebelum melaksanakannya
- c) Menentukan bagaimana mengolah nilai dan pengambilan kesimpulannya.

Pengolahan Data Hasil Wawancara

Pengolahan hasil wawancara tergantung pada jawaban atau respon dari peserta didik dalam menjawab pertanyaan dalam wawancara. Berdasarkan data hasil wawancara guru membuat kesimpulan dengan kategorisasi. Misalnya: (1) sangat jujur dan bertanggung jawab, (2) jujur dan bertanggung jawab, (3) cukup jujur dan cukup bertanggung jawab, (4) kurang jujur dan kurang bertanggung jawab, (5) sangat kurang jujur dan sangat kurang bertanggung jawab.

Dari kelima kategori tersebut guru membuat justifikasi terhadap kategori tersebut. Misalnya sangat baik dengan skor 91-100; baik dengan skor 80-90; cukup baik dengan skor 71-79; kurang dengan skor 61-70; dan sangat kurang dengan skor <61.

Selanjutnya guru membuat kesimpulan dan tindak lanjut.

3. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru memberikan penilaian kepada peserta didik dengan memberikan deskripsi terhadap sikap dan perilaku peserta didik khususnya.

Langkah-langkah penilaian karakter melalui jurnal

- a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian dengan menggunakan jurnal.

- b) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian dengan menggunakan jurnal.
 - c) Merumuskan format penilaian, dapat berupa aspek positif dan negatif apa yang akan dinilai dalam jurnal.
 - d) Mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik secara cermat dan teliti.
 - e) Menganalisis hasil catatan karakter peserta didik dalam jurnal.
 - f) Membuat kesimpulan hasil penilaian dalam jurnal
 - g) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian dalam jurnal
4. Penilaian Sejawat

Penilaian teman sejawat merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap peserta didik dengan cara meminta peserta didik lainnya untuk saling menilai satu sama lain.

Penilaian Teman Sejawat

- a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai
- b) Menyusun kriteria penilaian yang akan digunakan
- c) Menyusun format penilaian (dapat berupa pedoman penskoran, daftar check list, skala penilai, atau diferensiasi sematik)
- d) Menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik
- e) Menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang dinilai
- f) Menentukan penilaian untuk setiap peserta didik. Satu orang peserta didik sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya. Guru perlu terlebih dahulu mempelajari peta pertemanan antar peserta didik dalam kelas

C. Metode Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan di SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Peserta pelatihan berjumlah 52 orang yang merupakan perwakilan guru-guru dari seluruh SD yang berada di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Guru-Guru yang dipilih merupakan guru kelas. Metode pelatihan dilakukan dua tahap yakni secara tatap muka langsung dan secara online. Tatap muka dilakukan dengan cara ceramah ekspositori oleh narasumber pakar pendidikan karakter dan tim pengabdian masyarakat. Selanjutnya pembimbingan dilakukan secara online oleh tiga orang fasilitator selama tiga minggu hingga peserta mampu menghasilkan instrument penilaian pendidikan karakter.

D. Pelaksanaan Pelatihan

Adapun langkah-langkah untuk merealisasikan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Acara Pelatihan Pembuatan Instrument

Agar kegiatan pelatihan pembuatan instrument penilaian pendidikan karakter berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan dan memenuhi tujuan serta target yang hendak dicapai, maka dilakukan kegiatan persiapan antara lain:

- a. Mengadakan observasi terhadap objek sasaran yakni guru-guru kelas di Kecamatan Padang Timur Kota Padang mengenai pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter yang berlangsung di sekolahnya.
- b. Melaksanakan pertemuan/diskusi dengan anggota tim pelaksana pengabdian dan merumuskan langkah-langkah apa yang harus dilaksanakan terhadap kegiatan ini. Termasuk juga dalam hal ini menetapkan materi pelatihan dan bentuk keterampilan yang akan dilakukan.
- c. Penentuan Peserta Pelatihan.
Supaya kegiatan ini lebih efektif, maka peserta pelatihan dalam kegiatan ini yaitu para guru-guru SD di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Adapun kriteria guru yang dipilih adalah guru kelas yang melaksanakan pendidikan karakter serta membuat telah membuat instrument pendidikan karakter.
- d. Kegiatan berikut adalah menetapkan materi pelatihan yakni pengetahuan awal tentang pendidikan karakter dan pengembangan instrument penilaian pendidikan karakter yakni membuat pedoman observasi, wawancara, jurnal dan penilaian teman sejawat.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan jurnal ilmiah dilaksanakan di SD Se-Kecamatan Padang Timur di Kota Padang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 08-09 September 2017. Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahapan, yakni (1) kegiatan teori dan pratikum yang dilakukan dengan bimbingan pemateri/instruktur, dan (2) kegiatan pelatihan dalam bentuk belajar mandiri dan umpan-balik dari narasumber.

Materi pelatihan yakni pengetahuan awal tentang pendidikan karakter dan juga pengembangan instrument penilaian pendidikan karakter yang akan dilaksanakan guru di kelas. Selanjutnya dilakukan kegiatan diskusi dengan guru-guru tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang telah mereka laksanakan sebelumnya. Ada banyak kendala guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di antaranya dukungan fasilitas sekolah, dukungan orangtua yang kurang dan juga tidak semua pihak yang ada di sekolah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter secara optimal. Semua pertanyaan tersebut didiskusikan sehingga dihasilkan rumusan penyelenggaraan pendidikan karakter yang efektif. Selanjutnya dilakukan tahapan pembimbingan untuk mengembangkan instrument pendidikan karakter yang dibimbing oleh fasilitator.

Selanjutnya pada tahapan berikut dilakukan pembimbingan untuk membuat

instrument pendidikan karakter yang berlangsung selama tiga minggu. Tahap kegiatan selanjutnya konsultasi secara individual melalui email dan telepon dengan fasilitator.

Kegiatan penutupan dilakukan dengan dua rangkaian acara yakni penyampaian kesan dan pesan terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Perwakilan peserta menyatakan cukup antusias dan merasa bersemangat mengikuti kegiatan tersebut. Peserta meminta agar mereka tetap difasilitasi untuk mengembangkan instrument pendidikan karakter yang baik. Selanjutnya acara ditutup secara resmi oleh Ketua Panitia.

E. Simpulan

Kesimpulan

Berdasarkan paparan yang dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan instrument penilaian pendidikan karakter belum sepenuhnya dilakukan oleh guru karena masih banyak guru yang belum memahami implementasi penilaian pendidikan karakter. Melalui pelatihan tersebut telah dihasilkan guru-guru yang mampu mengembangkan instrument pendidikan karakter yang sesuai dengan panduan yang dibuat oleh Kemdikbud.

Saran

Kepada UPTD agar melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan instrument penilaian pendidikan karakter dengan cara peningkatan kemampuan berkelanjutan dengan mengundang narasumber lain agar kemampuan guru dalam mengembangkan instrument penilaian pendidikan karakter dapat meningkat dengan optimal.

F. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian masyarakat dapat terselenggara karena bantuan semua pihak terutama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang (UNP), Kepala UPTD dan Pengawas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Guru-guru SD di Kecamatan Padang Timur Kota Padang sebagai Peserta Pelatihan.

G. Daftar Bacaan

Fauzan, Fauziah. 2012. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter*. Padang Panjang: Diniyah Press.

Garmo, John. 2013. *Pengembangan Karakter Untuk Anak*. Jakarta: Keisaint Blanc Publishing.

Guba, Egon G. and Yvonna S. Lincoln. 1981. *Effetive Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.

Kemendiknas. 2011. *Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta. Puskur. Balitbang. Kemendiknas.